

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 TUNJUNGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SABILA AULIA ROSYADA, ASROPAH, MURYWANTOBROTO

Department of Indonesian Literature,
Universitas PGRI Semarang
Sabilarosyada9@gmail.com

First received: 28 Desember 2019

Final proof received: 3 Januari 2020

Abstract

Application of the Contextual Teaching and Learning Model in Learning to Write Persuasive Texts in Students of Class VIII of SMP Negeri 1 Tunjungan in the 2018/2019 Academic Year. Thesis. Faculty of Language and Arts Education, University of PGRI Semarang. Advisor 1 Dr. Asropah, M.Pd. and Pembimbing II Drs. Murywantobroto, M.Hum. July 2019. The purpose of this study was to describe the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in learning to write persuasive texts in grade VIII students of SMP Negeri 1 Tunjungan in the 2018/2019 academic year. Data collection methods used in this study were technical tests and non-tests. The test technique is in the form of writing persuasion texts in writing according to the theme, structure, language rules and correlations between paragraphs. Whereas the nontest technique is in the form of an observation sheet of learning activities of teachers and students and questionnaires. The approach used is descriptive qualitative. The population in this study were all students of class VIII. The sample in this study was class VIII B, amounting to 31 participants. The technique of presenting the results of the data analysis was done qualitatively by analyzing the application of the Contextual Teaching and Learning model in learning to write persuasive texts to students of class VIII of SMP Negeri 1 Tunjungan. The results obtained in learning to write persuasion text using the Contextual teaching and Learning model can be applied in learning to write persuasion text in class VIII of SMP Negeri 1 Tunjungan in the 2018/2019 school year. The ability of students to write persuasion texts gets good grades. Students can write persuasion texts by analogizing the themes that have been determined. Thus, students can pour ideas freely. This can be seen from the average value of students reaching 88, the highest value of 100, and the lowest value of 76.

Keywords: application, Contextual Teaching and Learning model, writing persuasion texts

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, baik teks tulis maupun teks lisan. Salah satu teks yang diajarkan pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester II adalah pembelajaran menyajikan teks persuasi. Pembelajaran menyajikan teks persuasi pada SMP kelas VIII materi pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui dari silabus K13. Tercantum dalam KI dan KD yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Kompetensi Inti (KI) 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Dalam menyajikan teks persuasi peserta didik diharapkan dapat menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi serta mampu mempresentasikan teks persuasi yang ditulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tunjungan kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Peserta didik dalam menulis belum memenuhi ketentuan seperti struktur teks persuasi: pengenalan isu, argument, ajakan, penguatan kembali dan kaidah kebahasaan teks. Ada beberapa masalah yang sering dialami peserta didik di sekolah diantaranya peserta didik kurang mampu menuliskan ide dari apa yang dipikirkan, sebagian peserta di-

dik masih kesulitan menentukan kata yang hendak ditulis, selain itu peserta didik juga kurang mampu memahami kaidah kebahasaan, dan masih minim penguasaan kosa kata sehingga kata-kata yang dibuat kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk memilih judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Fathurrohman, 2015:20).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga mencapai tingkah laku peserta didik yang lebih baik.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pengertian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimin, 2014: 41).

Langkah-Langkah Pembelajaran Mo-

del *Contextual Teaching and Learning*

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan adalah sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Peserta didik merespon salam yang disampaikan guru. Guru menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan peserta didik siap belajar. Sebelum memulai pembelajaran baru, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Lalu guru mendemonstrasikan materi pembelajaran yang diajarkan.

Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati video yang berkaitan dengan persuasi. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang video yang telah ditonton. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menemukan jenis ajakan-ajakan persuasi serta mulai mengidentifikasi materi teks persuasi berupa pengertian, ciri-ciri, dan struktur. Untuk melakukan pemahaman materi, guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota, kemudian secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menelaah teks persuasi yang diberikan guru. Setelah berdiskusi, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil dari penelaahan. Kemudian, peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan. Guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pekerjaan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi

yang belum dipahami. Kemudian setelah tidak ada pertanyaan, peserta didik menyelesaikan lembar kerja berupa menulis teks persuasi secara individu dengan memperhatikan struktur dan kaidah sesuai dengan kehidupan nyata.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016: 3).

Pengertian Teks Persuasi

Berdasarkan etimologi, persuasi berasal dari bahasa Inggris kata *to persuade* yang berarti membujuk. Bentuk nominalnya adalah *persuasion* dan dipungut bahasa Indonesia menjadi persuasi.

Langkah-Langkah Menyusun Teks Persuasi Menurut Kokasih (2017: 196), ada beberapa langkah atau cara menyusun teks persuasi adalah sebagai berikut:

Menentukan tema atau tujuan utamanya.
Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat/fakta.

Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif.

Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.

Struktur Teks Persuasi

Menurut Kokasih (2017: 187), struktur teks persuasi terdiri atas:

Pengenalan Isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.

Rangkaian Argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan sejumlah

fakta yang memperkuat argumen-argumen itu.

Pernyataan Ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.

Penegasan Kembali, yakni ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu*.

Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Tes dilakukan ketika pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* didalam kelas.

Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Teknik observasi dilakukan pada saat praktik menulis teks persuasi dengan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII B.

Teknik angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen penelitian ini berupa tes dan nontes.

Instrumen Tes

Bentuk instrumen ini berupa tes me-

nulis teks persuasi. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks persuasi dan kemampuan akhir siswa menulis teks persuasi.

Instrumen Non Tes

Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keaktifan dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

Angket

Angket atau kuesioner ini dilakukan dengan membagikan lembaran berisi beberapa pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategori berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis statistik sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Penelitian ini bersifat mendeskripsikan hasil analisis tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Tunjungan tahun ajaran 2018/2019. Hasil penerapan penelitian ini dapat dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) apabila persentase yang dicapai peserta didik lebih atau sama dengan 80% atau nilai 75.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif. Penyajian hasil analisis data tersebut yaitu mendeskripsikan hasil penjabaran dari penerapan model

Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Tunjungan tahun ajaran 2018/2019.

Deskripsi data dan hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019. Peserta didik kelas VIII B berjumlah 31 yaitu 17 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Hasil penelitian model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan tahun pelajaran 2018/2019 adalah dengan menggabungkan hasil tes menulis teks persuasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Hasil kegiatan menulis teks persuasi

Berdasarkan hasil tes dari pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, maka data yang diperoleh berupa nilai. Penelitian yang dilakukan oleh guru dan nilai yang diperoleh peserta didik harus memenuhi aspek penilaian. Ada beberapa aspek yang dinilai. Nilai yang digunakan setiap aspek berbedanya. Aspek kesesuaian judul dengan topik yang telah ditentukan memiliki nilai maksimal 20, meliputi kesesuaian tema, menarik, dan logis. Aspek kelengkapan struktur teks memiliki nilai maksimal 25, meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Aspek kelengkapan kaidah kebahasaan memiliki nilai maksimal 20, meliputi kata teknis, kata ajakan, dan kata hubung yang argumentatif. Aspek ketepatan urutan paragraf memiliki nilai maksimal 20, meli-

puti keterpaduan antar paragraf, keterpaduan pola pengembangan, kesesuaian urutan struktur paragraf. Total nilai keseluruhan aspek sejumlah 85.

Hasil Nontes

Teknik nontes berupa penilaian pada lembar observasi yang dilakukan pada 6 April 2019. Peneliti melakukan observasi untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulis teks persuasi setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas yang belum pernah menggunakan model ini.

Hasil Observasi Terhadap Guru

Lembar observasi guru berisi tentang kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan terhadap lembar observasi guru dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pada kegiatan inti, peserta didik mulai berpikir untuk mengidentifikasi dan menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan, selanjutnya pada tahap “konstruktivisme” peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Kemudian tahap “inquiry” peserta didik menggali pengetahuannya dari pengalaman yang pernah dilihat atau dilakukan. Pada tahap “bertanya” guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahaminya, kemudian guru membantu menjawab dengan memberikan analogi-analogi kepada peserta didik.

Pada tahap “masyarakat belajar” peserta didik dibagi kelompok untuk saling mendiskusikan hal yang sedang dibahas setelah diberikan contoh bagaimana cara menjaga lingkungan. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengingat-ingat kejadian yang telah peserta didik alami berkenaan dengan persuasi. Setelah

itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan.

Pada saat penyampaian, guru selalu bersikap terbuka dan adil dengan memperlakukan peserta didik sama. Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* sehingga terlihat jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Model ini sangat membantu peserta didik dalam menulis teks persuasi.

Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik atau perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Tunjungan ditemukan bahwa keseluruhan peserta didik memiliki perilaku kategori baik dalam menerima maupun mendengarkan materi pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil Angket Pembelajaran

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai kegiatan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran menulis teks persuasi yang telah dilaksanakan pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Tunjungan. Adapun angket pembelajaran tersebut meliputi empat pilihan jawaban antara lain, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Dalam angket ini terdapat 10 pertanyaan dalam menulis teks persuasi yang akan diisi oleh peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian *Model Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan tahun pelajaran 2018/2019 dapat diterapkannya. Peserta didik terlihat senang dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keseriusan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat dibuktikan oleh peneliti dari hal tes peserta didik dalam menulis teks persuasi yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan yakni 75. Dari data menulis teks persuasi kelas VIII B diperoleh nilai rata-rata 88. Terdapat nilai 90—100 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik 13. Terdapat nilai 80—89 yang termasuk kategori baik dengan jumlah peserta didik 13. Sedangkan nilai 75—79 yang termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah peserta didik 5.

Kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik siap belajar. Guru menyampaikan manfaat peserta didik. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, kemudian guru mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik.

Kegiatan inti yaitu peserta didik diajak mengamati video yang berkaitan dengan persuasif, kemudian peserta didik merespon pertanyaan dari guru mengenai isi dan makna dari video yang telah diamati. Selama proses pembelajaran, peserta didik menemukan jenis ajakan-ajakan dari video yang ditelaah ditonton. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru memba-

gi kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian secara berkelompok, peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks persuasi. Guru menyampaikan kesimpulan hasil pekerjaan peserta didik. Setelah peserta didik paham dengan materi teks persuasi. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan lembar kerja berupa menulis teks persuasi secara individu dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan kehidupan nyata. Peserta didik dengan antusias menulis teks persuasi dengan tema yang telah ditentukan yaitu kebersihan lingkungan. Dengan demikian, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berhasil menarik perhatian peserta didik dengan adanya rangsangan menulis berdasarkan yang telah terjadi di kehidupan nyata.

Kegiatan penutup diakhiri dengan guru dan peserta didik secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan penguatan konsep pengetahuan terhadap peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Ada beberapa hambatan yang terjadi di lapangan saat pembelajaran, yaitu peserta didik masih malu-malu untuk bertanya. Akhirnya guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik, barulah peserta didik menjawab dengan sangat semangat.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dengan Model *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena pembelajaran diperoleh langsung dari kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi bertambah paham dengan menerapkan model *Contextual Teaching and*

Learning dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disampaikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan tahun pelajaran 2018/2019.

Simpulan

Model *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan peserta didik menulis teks persuasi yang memperoleh nilai rata-rata 88. Peserta didik dapat menulis teks persuasi dengan tema kebersihan lingkungan dengan mudah karena peserta didik dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Model *Contextual Teaching and Learning* menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan inovatif.

Dari hasil menulis teks persuasi didapat peserta didik mampu mencapai KKM bahasa Indonesia yaitu 75 yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Berdasarkan data hasil menulis teks persuasi dapat diketahui bahwa nilai peserta didik dengan kategori sangat baik terdapat 13 peserta dengan rentang nilai 90—100, terdapat 13 peserta didik kategori baik dengan rentang nilai 80—89, terdapat 5 peserta didik kategori cukup dengan rentang nilai 75—79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Tunjungan tahun ajaran 2018/2019.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap guru dan peserta didik. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat me-

nerapkan variasi model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, agar proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, I. S. (2016). Penerapan Model Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gemuh Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi. Semarang. Universitas PGRI Semarang.*
- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Argumentasi dan Narasi.* (t.thn.).
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis.* Depok: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faiqoh, N. (2017). Keefektifan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Comal Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi. Semarang. Universitas PGRI Semarang.*
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kokasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muthohiriyah, R. (t.thn.). Penerapan Model Treffinger dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mraggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Sripsi. Semarang. Universitas PGRI Semarang.*
- Ngatmini dkk. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, G. H. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Umaya, N. M. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra.* Semarang: UPGRIS PRESS.
- Uno, H. B. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijayanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf.* Jakarta: PT Grasindo.